

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Puyuh merupakan salah satu jenis ternak unggas yang memiliki prospek cukup baik untuk dikembangkan. Puyuh banyak dternakkan untuk diambil telurnya karena produksi telurnya dapat mencapai 250–300 butir/ekor/tahun (Listiyowati dan Roosпитasari, 2000). Pada ternak puyuh petelur perlakuan pemeliharaan hampir sama dengan unggas petelur lainnya, yaitu dengan memperhatikan bibit, pakan dan tatalaksana pemeliharaan.

Pakan merupakan salah satu faktor penting dalam suatu pemeliharaan ternak puyuh petelur. Biaya yang dikeluarkan peternak digunakan untuk pembelian pakan yaitu sekitar 60-70%. Saat ini Indonesia masih mengimpor sebagian bahan pakan dari luar negeri, hal ini menyebabkan harga pakan unggas komersil relatif mahal dan tidak stabil. Untuk mengurangi biaya produksi, salah satu upaya yang bisa dilakukan adalah dengan memberikan pakan alternatif yang kandungan nutrisinya baik, selalu tersedia, mudah didapat dan murah. Komposisi nutrisi dalam pakan akan menentukan keberhasilan pertumbuhan dan produksi telur maupun daging. Sesuai dengan SNI 01-3907-2006, pakan pada puyuh petelur pada fase layer (7 minggu) diberikan dengan kandungan protein 17% dan energi metabolis (ME) 2700 Kkal/kg. Untuk memaksimalkan kebutuhan nutrisi pada pakan yang akan diberikan pada puyuh, diperlukan *feed additive*.

Biji pepaya dapat digunakan sebagai *feed additive*. Produksi pepaya dari tahun ke tahun meningkat. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik tercatat pada tahun 2017 produksi pepaya di Indonesia sebanyak 875.108 ton dan mengalami peningkatan pada tahun 2018 sebanyak 887.591 ton. Penambahan jumlah produksi ini juga akan menambah jumlah limbah yang dihasilkan. Limbah biji pepaya bisa didapatkan dari pepaya yang tidak layak jual ataupun pepaya yang sudah terlalu matang dan juga busuk. Limbah biji pepaya pada saat ini belum banyak dimanfaatkan. Kandungan biji dalam buah pepaya kira-kira 14,3 % dari keseluruhan buah pepaya (Satriasa dan Pangkahila, 2010).

Hasil penelitian dari Maisarah dkk. (2014) bahwa biji pepaya mengandung 25,1% protein kasar, 8,2% abu dan 45,6% serat kasar. Berdasarkan analisis fitokimia yang dilakukan oleh Adeneye dan Olagunju (2009) biji pepaya mengandung tanin, alkaloid, flavonoid dan saponin.

Tanin populer dengan sifat anti bakterinya, tanin dalam tubuh berperan sebagai anti diare atau infeksi usus (Banso dan Adeyemo, 2007). Penelitian yang dilakukan oleh Tugiyanti dkk. (2017), pemberian pakan yang mengandung tanin yang diberikan sampai 0,5% dalam pakan puyuh hasilnya optimal untuk memperbaiki produksi dan kualitas telur. Menurut Muiz (2016), senyawa flavonoid dapat membunuh bakteri di dalam pencernaan sehingga pemanfaatan nutrisi lebih maksimal. Senyawa alkaloid berfungsi untuk meningkatkan konsumsi pakan, penambahan bobot badan dan meningkatkan sistem kekebalan tubuh (Ni *et al.*, 2016). Konsumsi pakan yang meningkat dan diimbangi oleh pemanfaatan nutrisi lebih maksimal akan menyebabkan nilai konversi pakan semakin kecil, artinya semakin baik karena protein yang dikonsumsi akan dikonversikan secara maksimal menjadi telur, maka memungkinkan adanya pengaruh terhadap meningkatnya produksi telur. Tanaman yang mengandung saponin dapat digunakan sebagai pakan aditif yang berfungsi sebagai *anticoccidia*, *immunostimulan* untuk kesehatan hewan, antibakteri dan anti jamur (Wina dkk., 2017).

Berdasarkan pertimbangan di atas, maka akan dilakukan penelitian tentang pengaruh biji pepaya sebagai bahan pakan imbuhan dalam ransum terhadap performa puyuh petelur.

## **1.2 Rumusan Masalah**

- a. Bagaimana pengaruh penambahan tepung biji pepaya dalam pakan sebagai upaya memperbaiki produksi puyuh petelur?
- b. Berapa jumlah terbaik penambahan tepung biji pepaya dalam pakan sebagai upaya memperbaiki produksi puyuh petelur?

### **1.3 Tujuan**

- a. Untuk mengetahui pengaruh penambahan tepung biji pepaya dalam pakan sebagai upaya memperbaiki produksi puyuh petelur.
- b. Untuk mengetahui jumlah terbaik penambahan tepung biji pepaya dalam pakan sebagai upaya memperbaiki produksi puyuh petelur.

### **1.4 Manfaat**

- a. Hasil penelitian diharapkan mampu menambah wawasan tentang bagaimana pengaruh penambahan tepung biji pepaya dalam pakan terhadap produksi puyuh petelur.
- b. Peternak puyuh petelur mampu menerapkan penambahan tepung biji pepaya dalam pakan sebagai alternatif bahan pakan dari limbah.